

PENGEMBANGAN ENTREPRENEURSHIP PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PENINGKATAN PRODUK INDUSTRI

Nurul Aziza¹, Darno Darno², Kuswana Rama Destian³, M Adhi Prasnowo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

¹Email: nurul_aziza@dosen.umaha.ac.id

ABSTRAK

Salah satu komponen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan gender adalah pengembangan kewirausahaan perempuan. Pelatihan pembuatan agar-agar dan puding ini bertujuan untuk menggali potensi ibu-ibu rumah tangga di Sambikerep Surabaya dalam membuat agar-agar dan puding sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan wirausaha perempuan dan mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu dari berbagai latar belakang pendidikan dan ekonomi. Data dikumpulkan melalui wawancara untuk mengukur pemahaman kewirausahaan, peningkatan pengetahuan bisnis, dan keterampilan dalam membuat agar-agar dan puding sebagai sumber pendapatan baru. Para peserta menyampaikan kesulitan-kesulitan yang mereka alami ketika membuka usaha baru. Diharapkan kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan agar-agar dan puding dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kewirausahaan perempuan, merangsang pertumbuhan ekonomi lokal, dan memfasilitasi pemberdayaan perempuan. Hasil evaluasi akhir didapatkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi analisis pengembangan usaha sebesar 95% sedangkan pemahaman materi demonstrasi dan praktik pembuatan jelly dan puding sebesar 83%. Saran untuk mengembangkan program pelatihan serupa juga didiskusikan untuk mendukung pengembangan kewirausahaan perempuan dalam berbagai konteks sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: kewirausahaan; jelly; puding; pengabdian masyarakat; perempuan

PENDAHULUAN

Dampak pandemi telah dirasakan di berbagai negara tak terkecuali Indonesia. Meski kini di tahun 2023 pandemi telah usai namun kondisi perekonomian masih belum sepenuhnya pulih. Beberapa perusahaan terpaksa menutup usaha karena lesunya kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Akibat COVID-19, pendapatan dan penghasilan pelaku UMKM dan koperasi menurun drastis (Amri, 2020). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menyelamatkan pelaku usaha kecil (Sugiri, 2020). Sebaliknya, krisis COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat, menunjukkan bahwa orang belum bisa mengatasi kesulitan ekonomi usaha rumah tangga dan cara menjalankan bisnis (Rohman & Andadari, 2021). Banyaknya perusahaan yang terdampak pandemi menyebabkan karyawan dirumahkan bahkan hingga pemutusan hubungan kerja (Syafriada et al., 2020). Akibatnya banyak keluarga yang kehilangan sumber pendapatan dikarenakan tulang punggung keluarga yaitu suami kehilangan pekerjaannya. Para ibu rumah tangga dituntut keras untuk mencari sumber pendapatan baru untuk menopang kebutuhan keluarga. Salah satu tanggung jawab ibu rumah tangga adalah membantu suami menjalankan rumah

tangga, mengatur semua kebutuhan, memperhatikan pendidikan anak, dan mengatur keuangan sehingga pendapatan dan kebutuhan rumah tangga selaras, sehingga seorang ibu akan selalu memperhatikan kesehatan keluarganya (Harjawati et al., 2018).

Seorang ibu rumah tangga harus menyadari potensi dan sumber daya yang diberikan oleh Allah SWT, seperti tenaga, minat dan kesanggupan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang dikelola dengan baik untuk mencapai tingkat kesejahteraan terbaik bagi keluarga mereka. Karena pemberdayaan perempuan, kelompok ibu-ibu yang berfokus pada kreativitas dan seni dapat membantu meningkatkan keuangan keluarga (Kospa, 2023). Kondisi masyarakat yang semakin konsumtif membuat setiap orang semakin tertarik pada hal-hal instan. Jika situasi ini tidak diperbaiki, hal ini juga akan membuat masyarakat tidak kreatif dan kehilangan identitasnya (Hunaepi et al., 2017). Apalagi saat ini perempuan memiliki peranan ganda turut serta membantu kebutuhan keluarga dengan mencari nafkah (Afrizal & Lelah, 2021). Kesetaraan gender dalam keluarga memungkinkan perempuan untuk terlibat dan berperan dalam ketahanan ekonomi keluarga (Alie & Elanda, 2020). Sehingga perempuan telah berhasil memainkan peran mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga, meskipun sebenarnya mereka hanya membantu mengurangi atau menambah pendapatan keluarga (Susanti & Patonah, 2020).

Ibu-ibu rumah tangga di Telogo Sari kelurahan Sambikerep kota Surabaya juga mengalami hal yang sama. Sebagian besar dari mereka adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan semua kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang mereka peroleh hanya dari penghasilan suami. Tekat mereka untuk menambah penghasilan keluarga. Keterbatasan keterampilan dan keahlian yang mereka miliki. Kurangnya pemahaman tentang wirausaha, modal usaha, semangat berwirausaha menjadi kendala untuk memulai sebuah usaha. Oleh sebab itu melalui program PKK di Desa diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemberdayaan perempuan (Hanis & Marzaman, 2020). Dari banyaknya produk olahan rumah tangga, membuat minuman segar bergizi dengan proses produksi yang mudah berpeluang sebagai salah satu bentuk usaha untuk menambah pendapatan keluarga (Nizar et al., 2023). Bisnis minuman jelly mengikuti tren minuman segar yang sedang populer di masyarakat, terutama di kalangan remaja (Probosari, 2024). Berdasarkan penelitian bahwa usaha jelly ini dinyatakan mampu bersaing dan berkembang di masa mendatang berdasarkan metrik kinerjanya saat ini (Jenny et al., 2024). Usaha jelly memiliki prospek yang baik, sehingga dapat dikembangkan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja, dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Cahyani, 2023). Selain itu, pengembangan bisnis dan pemasaran produk diperlukan. Tujuan mengembangkan usaha mikro adalah untuk memberi mereka kesempatan untuk bersaing di pasar bisnis nasional (Aziza et al., 2018).

Berdasarkan informasi di atas, kegiatan pemberdayaan perempuan dilakukan melalui pelatihan pembuatan jelly dan puding. Ini dilakukan karena tidak memerlukan banyak biaya dan peralatan yang tersedia di rumah. Produk jelly memiliki potensi untuk diolah menjadi produk seperti jelly dan minuman siap saji (Lidiasari et al., 2023). Dengan pelatihan ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga menjadi lebih produktif dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga tanpa perlu meninggalkan kegiatan rutin sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini berfungsi sebagai kolaborasi akademisi untuk meningkatkan

pengetahuan ibu-ibu rumah tangga, terutama mereka yang tinggal di Telogo Sari Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya. Diharapkan melalui kegiatan ini, ibu-ibu rumah tangga akan terbiasa dengan peluang usaha yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini diadakan pada tanggal 20 November 2023 di Balai RW Telogo Sari Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya. Sebanyak 40 peserta pelatihan adalah ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah RW 04. Mereka semua memiliki potensi untuk menjadi wirausahawan atau memiliki bisnis kuliner dalam skala industri rumah tangga. Proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi digunakan untuk menyelesaikan kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memanfaatkan pendekatan partisipatif, usaha pendekatan yang menitikberatkan pada peningkatan partisipasi dan peran masyarakat secara langsung selama proses dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan partisipatif ini berupaya agar ibu-ibu berpartisipasi secara nyata dalam berbagai kegiatan kehidupan untuk mendorong terciptanya kegiatan produktif yang bernilai tinggi (Muslim, 2007). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan ibu-ibu rumah tangga membuat jelly dan puding sebagai salah satu peluang usaha baru. Teknik mengukur tingkat pemahaman ibu-ibu tersebut menggunakan angket yang diberikan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode sistematis untuk mendapatkan informasi melalui pernyataan lisan tentang suatu objek atau peristiwa masa lalu, saat ini, dan masa depan dikenal sebagai teknik wawancara (Pujaastawa, 2016).

Pada tahap persiapan dilakukan wawancara singkat dengan beberapa peserta tentang usaha yang telah dimiliki dan kendala yang dihadapi. Tahap pelaksanaan metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara pembuatan jelly dan puding yang disampaikan oleh pemateri akademisi dan praktisi. Dengan metode ceramah, pembicara atau nara sumber menjelaskan sesuatu kepada peserta secara langsung (Pratiwi & Irawan, 2024). Metode diskusi digunakan dikarenakan agar peserta lebih memahami materi yang disampaikan oleh nara sumber (Haryadi, 2022). Sedangkan demonstrasi yang dilakukan bertujuan agar meningkatkan minat dan pemahaman peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan sehingga tercipta suasana yang interaktif dan kondusif (Nurhayati, 2018). Selanjutnya pada tahap evaluasi ini, proses pendampingan dilakukan selama pelaksanaan dan hasil pelatihan berupa jelly dan puding yang dihasilkan apakah berhasil sesuai dengan prosedur pembuatan. Pemahaman peserta terhadap materi teori dan praktik yang telah dilakukan selama tahap pelaksanaan merupakan indikator keberhasilan pelatihan ini. Proses evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Salah satu contohnya adalah proses yang mengevaluasi bagaimana pemahaman peserta yang terjadi selama proses pelatihan (Magdalena et al., 2020). Sehingga diharapkan setelah pelatihan ini, peserta dapat mengembangkan produk jelly dan puding sesuai dengan kreatifitas dan meningkatkan pendapatan keluarga. Gambar 1 menunjukkan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuka oleh sambutan dari perwakilan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua RW 04 Telogo Sari Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi analisis pengembangan bisnis dan motivasi memulai usaha. Materi penutup adalah praktik langsung pembuatan jelly dan puding yang disampaikan oleh tim instruktur de'Nil Puding Surabaya. Materi praktik diawali dengan pengenalan bahan-bahan dan peralatan yang dipakai.



Gambar 2. Sambutan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur

Hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta pelatihan menunjukkan bahwa mereka sebagian besar senang karena mendapatkan pengetahuan baru tentang persiapan memulai bisnis. Hampir seluruh peserta belum pernah mendapatkan pelatihan pembuatan jelly dan puding karena biasanya jelly dan puding diolah secara sederhana sesuai dengan instruksi dari kemasan produk. Namun pelatihan saat ini merupakan produk jelly dan puding dengan banyak inovasi dan kreasi sehingga menarik perhatian pembeli di kalangan anak-anak dan dewasa karena rasanya yang enak dan dalam kemasan botol sehingga mudah sekali penyimpanannya. Kegiatan pemaparan materi analisis pengembangan

usaha berlangsung interaktif dan komunikatif dikarenakan diberikan kesempatan dan diskusi di tengah pemaparan materi.



Gambar 3. Pemaparan Materi Analisis Pengembangan Usaha dan Motivasi Kewirausahaan

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar peserta yang seluruhnya perempuan memiliki semangat entrepreneurship, seperti pelatihan entrepreneurship dan inovasi (Khamimah, 2021). Pemaparan materi terkadang menggunakan bahasa Jawa agar tercipta chemistry dengan peserta. Selanjutnya, materi utama, demonstrasi pembuatan jelly dan puding secara langsung, dengan bahan dan peralatan yang sudah disediakan di masing-masing meja kelompok. Untuk meningkatkan kerja sama dan kekompakan selama praktik, total 40 peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing 10 peserta. Saat demonstrasi didampingi oleh asisten instruktur dari tim de'Nil Puding sehingga peserta dapat dengan jelas mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh instruktur karena tahapannya harus sesuai dengan prosedur agar menghasilkan jelly dan puding yang sempurna dan tahan lama. Peranan pendamping baik dari akademisi, lembaga pemerintah, dan praktisi dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha tidak hanya sebagai supervisor, namun juga sebagai fasilitator dan motivator (Sugiana et al., n.d.).



Gambar 4. Pendampingan pembuatan jelly dan puding oleh tim pelatih

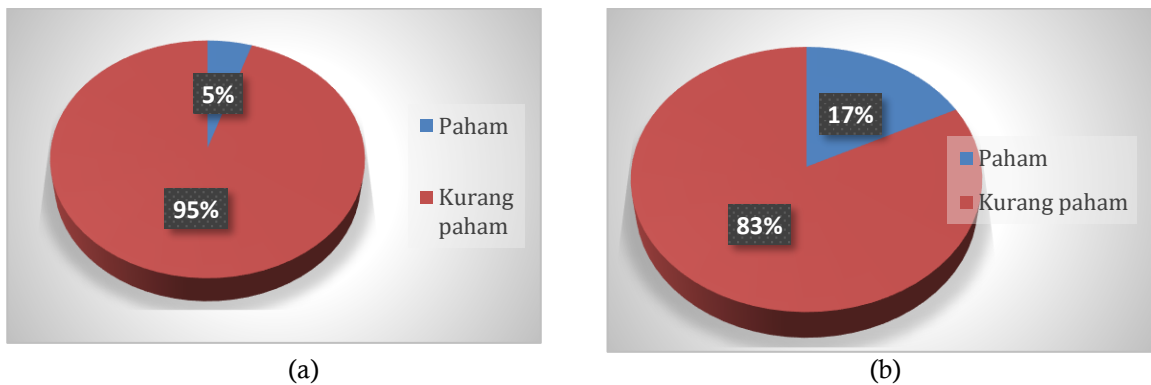
Setelah demonstrasi ini berakhir, instruktur memberikan penjelasan tentang perhitungan modal awal dan cara menentukan harga penjualan produk yang telah dibuat oleh peserta sehingga keuntungan maksimal dapat dicapai sambil harga tetap bersaing dengan kompetitor sejenis. Selama pelatihan, peserta sangat antusias dan bersungguh-sungguh memperhatikan dan menyelesaikan pembuatan jelly dan puding. Mereka juga

mengajukan banyak pertanyaan. Karena latar belakang peserta yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, kegiatan pelatihan berlangsung dengan cepat dan lancar karena peserta sudah terbiasa menggunakan peralatan dapur dan memahami bahan.



Gambar 5. Hasil akhir produk

Berdasarkan hasil evaluasi akhir didapatkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi analisis pengembangan usaha sebesar 95% sedangkan pemahaman materi demonstrasi dan praktik pembuatan jelly dan puding sebesar 83%.



Gambar 6. Hasil evaluasi pemahaman materi teori (a) dan demonstrasi/praktik (b)

SIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kemampuan wirausaha peserta terutama ibu rumah tangga di Telogo Sari Kelurahan Sambikerep Kota Surabaya serta meningkatkan keterampilan kelompok masyarakat khususnya perempuan untuk membantu perekonomian keluarga. Di masa mendatang tetap dibutuhkan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan yang menitikberatkan pada inovasi dan pemanfaatan teknologi digital sebagai salah satu media pemasaran produk sehingga dapat bersaing dengan banyaknya produk kompetitor yang bervariasi. Usaha kuliner jelly dan puding merupakan usaha kuliner yang memiliki prospek potensial karena digemari berbagai kalangan sebagai menu penutup di setiap acara sehingga diperlukan daya kreatifitas dan inovasi dari akademisi untuk berkontribusi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan seluruh tim instruktur dari de'Nil Puding Surabaya yang telah bersedia melakukan pendampingan dan melatih peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, S., & Lelah, P. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53–62.
- Alie, A., & Elanda, Y. (2020). Perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya). *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 31–42.
- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123–131.
- Aziza, N., Ekasari, R., Prasnowo, M. A., Setiawan, S., & Purnamasari, W. (2018). Pengembangan Kemampuan Entrepreneur Sebagai Upaya Meningkatkan Competitive Advantage UMKM di Desa Watu Golong Kec. Krian Kab. Sidoarjo. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2, 865–871.
- Cahyani, R. R. (2023). *Analisis Usaha Manggo Milky Jelly Di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Politeknik Negeri Jember.
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123–135.
- Harjawati, T., Andriani, J., & Hamsinah, B. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui Modifikasi Jilbab Anak Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Rocek. *Prosiding Sembadha*, 1, 108–116.
- Haryadi, J. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ilmu Kealaman Dasar dengan Pembelajaran Daring. *Education & Learning*, 2(1), 7–11.
- Hunaepi, H., Samsuri, T., Firdaus, L., Mirawati, B., Ahmadi, A., & Muhali, M. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Produksi Deterjen Cair Di Desa Sukaraja Lombok Tengah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–67.
- Jenny, J., Widya, D., Kainde, E. L. V., & Pramuditha, C. A. (2024). Analisis Kinerja Bisnis Jelly House Di Kota Palembang. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 5(2), 109–119.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- Kospa, H. S. D. (2023). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Pembuatan Jelly Art Pudding di Kelurahan 30 Ilir Palembang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 81–87.
- Lidiasari, E., Syafutri, M. I., Parwiyanti, P., Syaiful, F., Widowati, T. W., Pratama, F., & Rosidah, U. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Pengolahan Jelly Nata Siap Saji Dan Minuman Nata Ready To Drink Pada Ukm Nata De Coco Di Kota Prabumulih. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 389–398.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). *Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya*.
- Muslim, A. (2007). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Aplikasia*, 8(2), 89–103.

- Nizar, R., Siswati, L., Ulfa, H., & Febrialdi, A. (2023). Menambah Pendapatan Keluarga Dengan Usaha Minuman Segar Bergizi. *Bersama: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–68.
- Nurhayati, N. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Memahami Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2), 1–6.
- Pratiwi, A., & Irawan, D. (2024). Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 13–24.
- Probosari, M. (2024). Study kelayakan bisnis es susu jelly. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 4(1).
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Rohman, L. L., & Andadari, R. K. (2021). Dampak pandemi COVID-19 pada usaha rumah tangga dan strategi bertahan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 82–90.
- Sugiana, F. S., Ardiwinata, J. S., & Pramudia, J. R. (n.d.). Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Dana Desa. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(2), 45–55.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Susanti, Y., & Patonah, R. (2020). Peran perempuan terhadap penguatan ekonomi keluarga di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(2), 107–114.
- Syafrida, S., Safrizal, S., & Suryani, R. (2020). Pemutusan hubungan kerja masa pandemi Covid-19 perusahaan terancam dapat dipailitkan. *Pamulang Law Review*, 3(1), 19–30.